

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui paparan data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung yang dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Setelah melakukan penelitian dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut.

1. Kreativitas Guru Fiqh dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran.

Kreativitas guru fiqh adalah kemampuan seorang guru dalam menemukan atau menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan kombinasi baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag pada pukul 12.10 WIB, dengan pertanyaan “Bu, metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran fiqh?”. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Metode itu kan cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik ya mas. Saya dalam sekali pembelajaran bisa menggunakan beberapa metode, jadi tidak hanya menggunakan satu metode saja. Misalnya seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode *talking stick*. Karena kalau hanya menggunakan satu metode saja maka akan terkesan monoton.¹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung ini bervariasi. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi supaya peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

Muchamad Restu Sonannudin salah satu peserta didik kelas VIII C mengungkap bahwa:

“Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi teman-teman akan tertarik dan lebih semangat dalam belajar. Karena apabila menggunakan satu metode saja kita akan cepat merasa bosan dan suasana kelas pun terasa menjenuhkan”.²

Melihat dari yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan lebih dari satu macam metode dalam interaksi proses belajar mengajar. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan harus bisa mengkombinasikan antara metode yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag menjelaskan bahwa:

¹ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020, pukul 12.10 WIB.

² Wawancara dengan Muchamad Restu Sonannudin, Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Selasa, 16 Juni 2020, pukul 10.30 WIB.

“Kriteria dalam memilih metode mengajar saya sesuaikan dengan materi pelajaran saat itu dan situasi peserta didik yang dihadapi. Jadi materi yang satu dengan materi lainnya disampaikan dengan metode mengajar yang berbeda. Pemilihan metode secara tepat ini akan membantu peserta didik dalam menerima pelajaran, karena materi pelajaran akan tersampaikan dengan baik”.³

Metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Dalam hal ini pengembangan metode pembelajaran sangat diperlukan variasi metode agar pembelajaran tidak monoton. Selanjutnya peneliti menanyakan “Bu, bagaimana cara pengembangan metode belajar?”. Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag mengungkapkan:

“Saya kadang menggunakan metode *talking stick*, karena kondisi dalam kelas itu ndak mesti kadang anak-anak itu semakin lama jadi bosan, jadinya saya buat metode yang menarik kayak sejenis game tapi tetap mengarah pada materi. Nah, *talking stick* itu kan tongkat yang berjalan spserti estafet, nanti tongkat itu berhenti ditangan siapa, yang terakhir megang tongkat itu nanti saya beri pertanyaan dan harus dijawab. Sehingga anak-anak jadi aktif, mau memahami materi sungguh-sungguh, kemudian saya sendiri jadi tahu seberapa tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami materi”.⁴

Data-data tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Dari observasi tersebut, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut: Pada hari selasa guru menggunakan metode *talking stick*. Metode ini digunakan ketika guru ingin memberikan pertanyaan tetapi dengan cara berbeda yaitu menggunakan tongkat stick berjalan. Pertama, guru memberikan tongkat stick kepada peserta didik, kemudian tongkat diberikan kepada teman sebangkunya dan tongkat stick terus berjalan hingga

³ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.15 WIB.

⁴ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.15 WIB.

guru memberikan aba-aba berhenti. Setelah tongkat stick berhenti, peserta didik yang memegang stick diberi pertanyaan tentang shadaqoh, hibah, dan hadiah.⁵

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Fiqh di Kelas VIII C Mengkolaborasikan Metode Tanya Jawab dengan Metode *Talking Stick*



Hal senada juga disampaikan oleh Pak Mahfud Efendhi, MM, M.Pd. Beliau mengatakan:

“Pengembangan metode pembelajaran itu terkait dengan situasi kelas dan kondisi anak. situasi kelas sangat menentukan metode pembelajaran, walaupun dalam RPP kita sudah membikin awal, sebelum pembelajaran dimulai. Maka metode pembelajaran sudah kita cantumkan, tetapi metode itu bukan pakem sifatnya, tetapi bersifat flexibel. Tergantung situasi kelas, kondisi anak, kondisi guru. Dalam sekali pembelajaran bisa menggunakan beberapa metode, jadi tidak hanya menggunakan satu metode saja. Karena kalau menggunakan satu metode saja akan teresan monoton. Hal ini juga berlaku disetiap kelas misalkan perhari itu masuk di beberapa kelas, itu berbeda-beda metode dari kelas satu dengan kelas lainnya.⁶

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, dengan Bapak Muhamad Dopir “Pak, bagaimana dukungan dari sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran?”. Bapak Muhamad Dopir mengungkapkan:

⁵ Observasi, di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung tanggal 30 Januari 2010, pukul 09.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan Pak Mahfud Efendhi, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Sabtu, 14 Juni 2020, pukul 09.00 WIB.

“Sekolah ini memfasilitasi para guru dengan adanya workshop, pelatihan, diklat-diklat yang sebelum tahun pelajaran dimulai, yang semuanya difasilitasi oleh lembaga. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui peningkatan kompetensi baik pedagogik maupun profesional. Selain itu diharapkan para guru memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya”.⁷

Metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Metode digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode yang digunakan guru berpengaruh terhadap peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini pengembangan metode pembelajaran sangat penting dan diperlukan agar pembelajaran peserta didik tidak jenuh dan bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan “Bu, bagaimana cara memperjelas materi melalui metode tersebut?”. Beliau menjelaskan:

“Dalam menerapkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Misalnya kalau peserta didik ramai dan kita menggunakan metode ceramah tentu siswanya akan semakin jenuh dan malas untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Jadi sebagai guru harus bisa memilih metode lain yang lebih menarik agar siswa semangat dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lainnya yang bisa membuat peserta didik belajar dengan baik”.⁸

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti yang dilakukan di kelas VIII C, materi tentang berbakti kepada kedua orang. Pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan hafalan. Beliau juga menggunakan media audio visual untuk memutar video tentang tata cara pelaksanaan haji dan umrah kisah. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi. Metode Tanya jawab digunakan untuk

⁷ Wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Kamis, 04 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020, pukul 12.20 WIB.

memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan mau untuk berpikir secara kreatif.⁹

Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Fiqh di Kelas VIII C Mengombinasikan Metode Ceramah, Tanya jawab, dan Demonstrasi



Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang metode yang dipakai dalam pembelajaran agar peserta didik lebih aktif. “Bu, metode apa yang digunakan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran?”. Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag mengungkapkan:

“Metode pembelajaran yang peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran itu ya harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik. Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran Fiqh untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran adalah metode diskusi kelompok dan tanya jawab. Metode diskusi itu menuntut siswa aktif dan metode tanya jawab bisa untuk mengetahui sejauh mana penyerapan daya serap siswa itu terhadap materi yang telah disampaikan ibu atau bapak guru. Otomatis, kalau dengan metode tanya jawab itu gurunya bisa bertanya atau dari siswanya sendiri yang bertanya sama gurunya. Jadikan saling mengisilah seperti itu. Mungkin dengan metode diskusi dan tanya jawab ini siswa lebih aktif daripada metode lain. Untuk membuat peserta didik lebih aktif bisa juga menggunakan permainan dan *talking stick*, misalnya dalam pembelajaran Fiqh saya membuat pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Kadang saya mengkombinasikan dengan metode permainan, caranya dengan menggunakan dadu, peserta didik

⁹ Observasi, di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung

yang mendapat giliran dan bisa menjawab dengan benar akan saya kasih nilai. Jadi dalam pembelajaran saya tidak menggunakan satu metode saja tetapi saya menggunakan beberapa metode, karena semuanya itu mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran”.¹⁰

Penjelasan diatas didukung oleh observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII C terkait materi makanan halal dan haram. Dalam pembelajaran menggunakan permainan dan tebak kata, peserta didik terlihat semangat dan aktif dalam pembelajaran.¹¹ Salah satu peserta didik Muchamad Restu mengungkapkan bahwa:

“Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag dalam proses pembelajaran Fiqh menggunakan beberapa macam metode mengajar seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode hafalan, metode resitasi, metode penugasan dan metode permainan.”

Selanjutnya Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Ya kembali ke metode tadi, misalnya dalam metode diskusi saya harus membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang satu kelompok terdiri dari tiga sampai lima orang. Setelah pembagian kelompok selanjutnya saya membagi materi kepada setiap kelompok. Contohnya dalam pembelajaran Fiqh tentang bab makanan halal dan haram, disini saya biasanya membagi satu kelompok dua materi, misalnya tentang pengertian makanan yang halal dan haram dan macam-macamnya. Kemudian setelah selesai diskusi perwakilan kelompok yang saya tunjuk secara acak akan menyampaikan hasil diskusi. Sedangkan dalam metode permainan dalam pembelajaran Fiqh seperti melengkapi ayat Al-Qur’an dan artinya, bisa juga menjodohkan antara ayat dan artinya yang sesuai. Dalam hal ini media yang digunakan bisa papan tulis dan power poin. Peserta didik yang bisa menjawab dengan benar akan saya kasih nilai, sehingga para peserta didik akan antusias dalam pembelajaran”.¹²

Metode pembelajaran itu saling melengkapi fungsinya. Seorang guru yang kreatif akan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru memiliki

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.10 WIB.

¹¹ Observasi, di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 5

¹² Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.10 WIB.

pertimbangan sendiri dalam menggunakannya. Selanjutnya peneliti menanyakan “Bu, metode apa yang digunakan agar pendidik lebih aktif dalam proses pembelajaran?”. Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag mengungkapkan:

”Metode pembelajaran kan banyak mas, kalau dalam pembelajaran kadang saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan memberi contoh gambar atau vidio pendek yang berhubungan dengan materi sambil saya jelaskan. Setelah selesai saya simpulkan materi yang saya sampaikan dan saya beri pertanyaan kepada peserta didik, hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang kita sampaikan. Apabila jawaban dari peserta didik kurang memuaskan maka akan saya beri tambahan penjelasan”.¹³

Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag juga menjelaskan:

“Dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya satu metode saja, melainkan guru menggabungkan antara metode satu dengan metode yang lainnya. Hal ini bertujuan supaya dalam proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton dan peserta didik bisa belajar dengan baik”

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung “ketika pembelajaran Fikih tentang materi shodaqoh, hibah, dan hadiah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan hafalan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi. Selanjutnya metode tanya jawab digunakan untuk mengevaluasi materi yang sudah disampaikan, dan metode untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan materi pembelajaran.¹⁴

Selanjutnya satu peserta didik kelas VIII C Bagus Nur Rahman mengatakan:

“Kalau dalam proses pembelajaran guru menggunakan variasi metode teman-teman menjadi semangat dalam belajar karena penyampainnya tidak monoton.

¹³ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.25 WIB.

¹⁴ Observasi, di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung.

Misalnya guru menggunakan gabungan antara metode ceramah, tanya jawab, dan hafalan”.¹⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan “Bu, bagaimana cara mengetahui berhasil atau tidaknya metode yang diterapkan?. Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag mengungkapkan:

“Untuk dapat mengetahui berhasil atau tidaknya metode yang saya terapkan dalam pembelajaran saya menggunakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau malah sebaliknya. misalnya seperti tanya jawab, quisioner, dan latihan soal-soal setelah selesai materi yang diajarkan”.¹⁶

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan berupa pengukuran maupun penilaian, pengolahan serta penafsiran untuk membuat keputusan tentang tingkat belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kaitannya dengan proses belajar mengajar bahwasannya penilaian tersebut merupakan proses dalam pengambilan hasil yang berhubungan dengan prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan peserta didik berhasil atau tidak dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag menjelaskan:

“Saya biasanya melakukan evaluasi setelah materi yang saya ajarkan selesai, setelah materi selesai saya melakukan evaluasi materi pada bab tersebut sebelum melanjutkan materi selanjutnya. Jadi evaluasi dalam pembelajaran harus dilakukan secara kontinu agar kita dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan peserta didik”.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Bagus Nur Rahman Peserta Didik klas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Selasa, 16 Juni 2020, pukul 10.30 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020, pukul 12.25 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020, pukul 12.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum pak Mahfud Efendhi, MM, M.Pd beliau menjelaskan:

“Cara mengetahui berhasil atau tidaknya metode pembelajaran yang diterapkan salah satunya bisa menggunakan evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian itu kan ada tiga ya mas , kognitif, psikomotorik dan juga afektif. Dalam penilaian kognitif menggunakan tes, biasanya ulangan secara dadakan juga dan sebelumnya diumumkan terlebih dahulu, kalau dalam penilaian afektif atau sikap biasanya mengamati siswa itu kalau di dalam kelas seperti apa, bisa juga menggunakan catatan pribadi, misalnya ada anak yang bermasalah, itu nanti digunakan pada saat kenaikan kelas atau ujian semester. Selanjutnya penilaian psikomotorik dengan penerapan dari materi tersebut”.¹⁸

Penjelasan di atas tersebut bisa disimpulkan dalam pembelajaran Fiqh guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan menggunakan gabungan anantara metode yang satu dengan yang lainnya. Seorang guru tidak boleh sembarangan dalam memilih metode, namun harus memperhatikan beberapa hal diantaranya harus disesuaikan dengan kondisi siswa, materi, biaya, waktu serta lingkungan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Kreativitas Guru Fiqh dalam Mengembangkan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan mengajar. Media juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁸ Wawancara dengan Pak Mahfud Efendhi, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Sabtu, 14 Juni 2020, pukul 09.00 WIB.

Melihat beberapa urgensi media dalam pembelajaran di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang kreativitas guru Fiqh dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti menanyakan "Bu, bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran?". Bu Khusnul Khotimah, S.Ag mengatakan:

“Pengembangan media pembelajaran dari awal kita sudah membuat rencana. Awalnya kita menggunakan misalkan ke lab menggunakan IT dan ternyata laboratorium komputernya sudah penuh maka kita harus merubah secara otomatis untuk media pembelajarannya. Guru harus pintar menyiapkan media dengan maksimal. Guru juga harus mengantisipasi apabila media tidak bisa digunakan ia mempunyai media lain”.¹⁹

Selanjutnya Pak Muhamad Dopir mengatakan:

“Pengembangan media disekolah ini sebagian sudah terpenuhi, misalnya sudah terdapat LCD dan proyektor. Dalam hal ini guru harus menggunakan media lain agar pembelajaran tetap berjalan. Karena media tersebut bukan satu satunya media yang dapat digunakan dalam pembelajaran”.²⁰

Guru juga melakukan pengembangan media, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah atau bisa membuat media pembelajaran sendiri. Hal ini disampaikan oleh Pak Mahfud Efendhi, MM, M.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.15 WIB.

²⁰ Wawancara dengan, Bapak Muhamad Dopir, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.10 WIB.

"Sebagai upaya mengembangkan media terkadang guru mencari dan membuat media itu sendiri. Upaya tersebut dilakukan agar materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Misalnya itu guru membuat peta konsep untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami materi, karena dengan menggunakan peta konsep maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran".²¹

Guru tidak hanya mengandalkan media yang berasal dari sekolah, melainkan juga dari guru tersebut yang mampu membuat media tersendiri. Media tersebut harus sesuai dengan materi, siswa, serta lingkungan sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Peneliti menanyakan "Bu media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?". Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag mengungkapkan bahwa:

"Saya dalam pembelajaran Fiqh ketika mengajar biasanya menggunakan beberapa media seperti Al-Qur'an, papan tulis, PPT, dan LCD proyektor. Media pembelajaran yang saya gunakan tidak hanya satu, tetapi menggabungkan antara media yang satu dengan yang lainnya dan membuat media sendiri yang sesuai dengan materi pembelajaran."²²

Jenis-jenis media pembelajaran sangat banyak sekali, apapun bisa dijadikan media. Media bisa dari audio, visual, audiovisual, media cetak, bahkan lingkungan sekolah. Seorang guru harus bisa memilih media yang sesuai dengan situasi kondisi kelas. Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag menjelaskan:

"Pemilihan media pembelajaran hampir sama dengan metode pembelajaran, yakni yang kita perhatikan ialah materi pembelajaran, tujuan pengajaran, karakteristik siswa, biaya dalam pembuatan media tersebut dan waktu dalam penggunaannya. Semua itu harus kita perhatikan agar pembelajaran yang kita laksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran Fiqh saya menggunakan media LCD proyektor, gambar, dan video untuk menyajikan materi yang akan saya sampaikan".²³

²¹ Wawancara dengan Pak Mahfud Efendhi, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Sabtu, 14 Juni 2020, pukul 09.00 WIB.

²² Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020, pukul 12.10 WIB.

²³ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020, pukul 12.10 WIB.

Pemilihan media akan memudahkan guru dalam menggunakan media yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selanjutnya peneliti menanyakan “Bu, bagaimana cara memperjelas materi melalui media tersebut?”. Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag mengungkapkan:

“Dalam pembelajaran Fiqh, misalnya pada materi haji dan umrah. Saya menjelaskan materi tersebut menggunakan media PPT yang sudah saya buat sebelumnya trus saya beri contoh gambar dan vidio pendek yang berhubungan dengan materi tersebut. Dengan menggunakan media gambar dan video peserta didik lebih memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru”.²⁴

Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Fiqh di Kelas X IPS Menggunakan Media

Pembelajaran LCD Proyector



Guru diharuskan memiliki kreativitas masing-masing dalam penggunaan media pada saat proses pembelajarannya. Namun pada dasarnya hal tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII C Muhammad Hamdan Alawi, mengatakan bahwa:

²⁴ Wawancara dengan, Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.15 WIB.

“Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag dalam pembelajaran Fiqh biasanya menggunakan media pembelajaran berupa LCD proyektor, gambar, dan video”.²⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum Pak Mahfud Efendhi, MM, M.Pd "Pak, bagaimana dukungan dari sekolah dalam menyediakan media pembelajaran?". Beliau mengungkapkan:

“Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus dituntut kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, begitu juga guru Fiqh. Media yang disediakan sekolah misalnya seperti internet, LCD proyektor dan lain-lain, apabila media yang dipakai dalam pembelajaran belum disediakan oleh pihak sekolah guru menyiapkan media sendiri. Media yang dipakai disekolah ini tergantung dengan mata pelajarannya, banyak sekali kan setiap mata pelajaran medianya tidak sama. Ada yang di laboratorium dan ada yang di lingkungan sekolah sesuai dengan RPP. Bisa jadi diluar lingkungan sekolah”.²⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Fiqh, ada beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan “Bu, bagaimana sikap peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran?. Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag mengungkapkan:

"Ya tentu ada perbedaan sikap siswa antara guru menggunakan media atau tidak. Kalau guru menggunakan media ketika pembelajaran, maka mereka akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena lebih realistis dan memberikan gambaran secara jelas. Mereka juga tidak cepat jenuh ketika guru menyampaikan materi".²⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Muhamad Khamdan Aris siswa kelas VIII

C mengatakan:

²⁵ Wawancara dengan Muhammad Hamdan Peserta Didik klas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Selasa, 16 Juni 2020 , pukul 10.30 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Pak Mahfud Efendhi, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Sabtu, 14 Juni 2020, pukul 09.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.20 WIB.

"Kalau guru kami menggunakan media teman-teman itu jadi lebih semangat dan lebih fokus. Mereka itu menjadi memperhatikan guru dan lebih konsen pada pelajaran. Jika tidak ada media saat pelajaran teman-teman cepat jenuh dan bosan, kadang mereka membuat gaduh dan ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru".²⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan "Bu, media apa yang digunakan agar peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran?". Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag mengungkapkan bahwa:

"Masing-masing guru ya memang diharuskan untuk berkeaktivitas, tujuannya adalah untuk pembelajaran yang lebih baik dan tidak terkesan monoton. Kalau saya biasanya menggunakan LCD Proyektor, gambar, dan video yang bersangkutan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan antusias dan saling bersaing dengan temannya dan bisa membuat peserta didik menjadi aktif dan pastia suasana kelas pun menjadi menyenangkan, supaya mereka semangat dalam proses pembelajaran".²⁹

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung banyak dan bervariasi. Selanjutnya Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag menjelaskan bahwa:

" Untuk materi haji dan umrah saya lebih menggunakan buku paket atau LKS dan LCD untuk mengoptimalkan penyampaian materinya. Dan untuk pendalaman materinya saya langsung mengadakan praktik. Nah, biasanya saya minggu ini penyampaian materi, saya suruh semuanya untuk memahami. Kalau nggak gitu minggu depan kalau praktik jadi tidak bisa. Biasanya kan kalau anak-anak diajak praktik seneng to, yaudah mereka semua jadi semangat ketika saya ngomong kalau minggu depan praktik. Waktu praktiknya alhamdulillah ya hampir semua memahaminya, tinggal kita mengarahkan tempatnya disini disitu gitu ".³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru dalam menggunakan media pembelajaran tidak hanya satu saja. Guru menggabungkan antara media yang satu

²⁸ Wawancara dengan Peserta Didik kelas VIII CMuhammad Khamdan Aris di Masjid Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Selasa, 16 Juni 2020 , pukul 10.30 WIB.

²⁹ Wawancara dengan, Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.20 WIB.

³⁰ Wawancara dengan, Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.20 WIB.

dengan yang lainnya. Hal ini supaya penyampaian materi kepada peserta didik bisa tersampaikan dengan baik.

Pengembangan media disekolah ini sudah terpenuhi, semua kelas sudah terdapat LCD dan proyektor, namun peneliti menemukan salah satu kelas yang LCD/////////Proyektor mengalami kerusakan. Dalam hal ini guru harus menggunakan media lain agar pembelajaran tetap berjalan. Karena media tersebut bukan satu satunya media yang dapat digunakan. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag. Beliau mengatakan:

“Upay////a pengembangan media yang saya lakukan adalah dengan membuat media tersendiri, biasanya saya menggunakan permainan”.³¹

Guru Fiqih selalu melibatkan peserta didik dalam membuat media waktu kebanyakan waktu praktik. Dengan demikian, materi pembelajaran akan tersimpan lebih lama di dalam memori otak. Dan juga akan lebih maksimal karena peserta didik terlibat langsung//g dalam pembuatan media sehingga secara tidak langsung peserta didik akan lebih mempelajari materi untuk dapat media dengan benar. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru fiqih yaitu Khusnul Khotimah, S.Ag yang menyatakan bahwa :

“Melibatkan peserta didik dalam pembuatan media jarang, tapi sebenarnya melibatkan peserta didik dalam pembuatan media sering sih meskipun dalam skala kecil, seperti waktu pas praktik manasik siswa disuruh mencari media yaitu kerikil untuk melempar jumrah, dan untuk praktik intinjak siswa disuruh mencari batu sesuai dengan ukuran dan untuk sujud tilawah siswa disuruh mencari ayat-ayat sajdah di Alquran.”³²

³¹ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.30 WIB

³² Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.30 WIB

Banyak manfaat dari melibatkan peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran. Guru fiqh memerhatikan manfaatnya untuk siswa dalam pembuatan media pembelajaran. Pada waktu materi wudhu guru menyuruh siswa membawa air sungai dan disaring supaya bisa suci. Membuat semacam mind mapping yang simple dan mudah diingat oleh siswa.

Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag yang menyatakan :

“Saya pernah menyuruh anak-anak untuk bawa air sungai dan toples kecil, lalu dikasih arang, kapas dan pasir semua itu untuk praktik mensucikan air. Pernah juga saya menggunakan metode mind mapping dan siswa antusias dalam membuat skema tersebut dan siswa juga punya kreasi tersendiri ada yang di warna ada yang di bentuk pohon karna itu memudahkan siswa untuk mengingatnya. Untuk materi sholat jama’ saya selalu mengelompokkan siswa dan saya suruh membuat video cara-caranya sholat jama’. Saya rasa semua itu sudah melibatkan peserta didik dalam pembuatan media”.³³

Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa, karena melibatkan peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran akan makin memperjelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, memberikan pengalaman yang nyata pada siswa karena mereka langsung terjun untuk membuat media yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu siswa juga dapat merangsang untuk berdialog dengan dirinya sendiri karena siswa dapat berfikir sendiri atau merangsang cara berfikir siswa itu sendiri.

³³ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.30 WIB

/

Gambar 4.4 Melibatkan Peserta Didik Dalam Praktik Manasik



Gambar 4.5 Media Mensucikan Air



Penjelasan di atas tersebut bisa disimpulkan, dalam pembelajaran Fiqh dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu media pembelajaran saja, melainkan menggunakan gabungan antara media yang satu dengan yang lainnya. Guru dan peserta didik juga membuat media sendiri yang sesuai dengan materi pembelajaran. Seorang guru tidak boleh sembarangan dalam memilih dan

menggunakan media pembelajaran, namun harus memperhatikan beberapa hal diantaranya harus disesuaikan dengan kondisi siswa, materi, biaya, waktu serta lingkungan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Kreativitas Guru Fiqh dalam Menggunakan Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus kreatif dalam penggunaan sumber belajar. Guru seharusnya tidak hanya menggunakan sumber belajar yang terdapat di dalam kelas saja, melainkan juga memanfaatkan sumber belajar yang berada di luar kelas bahkan di luar sekolah.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada selaku guru mata pelajaran Fiqh: “Bu, sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?”. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Selama ini saya menggunakan beberapa sumber belajar dalam proses pembelajaran, sumber belajarnya bisa yang berada di dalam kelas juga di luar kelas. Jadi pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja. Sumber belajar yang saya pakai misalnya seperti Al-Qur’an, LKS, buku paket, perpustakaan, masjid, halaman sekolah, lingkungan sekolah, dan internet ”.³⁴

Muhamad Dopir selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5

Tulungagung juga mengungkapkan bahwa:

³⁴ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.30 WIB

"Penggunaan sumber belajar dalam suatu pembelajaran itu sangat penting dalam rangka mencukupi kebutuhan pembelajaran, pengembangan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran, serta memberi kesan pembelajaran (mencari dan menemukan sendiri). Sumber belajar di sekolah untuk peserta didik sebagian sudah terpenuhi, seperti /buku-buku yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang setiap satu semester pasti ada tambahan buku-buku baru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik".³⁵

Penggunaan sumber belajar yang tepat dapat memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran, dan hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sumber pembelajaran yang digunakan guru Fiqh itu tidak hanya di dalam kelas tetapi diluar kelas bahkan diluar sekolah. mengungkapkan bahwa:

“Ketika saya mengajar itu saya tidak hanya di dalam kelas, tetapi sesekali saya ajak anak-anak itu ke masjid, perpustakaan dan laboratorium, misalnya kalau saya ajak ke masjid itu harus sesuaikan dengan materinya mbak. Dan untuk respon siswa ketika saya ajak ke masjid itu ya bagus, anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran. mungkin kalau dikelas terus anak jenuh, ya sesekali saya ajak di luar kelas. Tetapi ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran di luar kelas seperti izin dari sekolah, karena keterbatasan segalanya kalau di sekolah swasta serba terbatas jadi ya tidak mungkin kalau pembelajaran dilakukan diluar kelas terus, kemudian pengkondisian anak perlu pengawasan yang lebih intensif dari guru”.³⁶

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Guru juga melakukan pengembangan sumber belajar, yaitu dengan mengembangkan sumber belajar yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Guru dituntut tidak hanya menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah, akan tetapi juga dituntut untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, misalnya majalah, surat kabar, internet, masjid, laboratorium, dan alam semesta.

³⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Muhamad Dopir, di ruang Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Kamis, 04 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Ida Nurhayati di ruang Guru MA Darul Hikmah Tulungagung hari Kamis, 30 Januari 2020, pukul 12.10 WIB.

Di MTs Negeri 5 Tulungagung sebagian besar semua peserta didik sudah memiliki alat teknologi seperti laptop dan juga handphone android yang bisa digunakan untuk mengakses internet. Pihak madrasah sangat mendukung terkait pembelajaran yang menggunakan sumber belajar berbasis internet tersebut. Dukungan dari madrasah yaitu disediakannya akses free wifi yang bias digunakan oleh semua guru dan juga peserta didik. wifi tersebut bias digunakan di semua kelas, sehingga peserta didik dapat mengakses internet dengan lebih mudah. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MTs Negeri 5 Tulungagung, bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd.I yang mengungkapkan bahwa:

“Kami di MTs Negeri 5 Tulungagung selain menyediakansumber belajar manual yaitu berupa buku dan kitab, kami juga memfasilitasi pembelajaran yang berbasis maya atau menggunakan sumber internet. Dalam memfasilitasi pembelajaran yang berbasis internet kami menyediakan akses free wifi, dan kami meningkatkan bandwidth agar guru dan peserta didik bisa menggunakan secara maksimal”.³⁷

Aktivitas belajar menggunakan internet sebagai sumber belajar dapat membantu peserta didik untuk mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien. Penggunaan internet sebagai sumber belajar dapat menghemat waktu dan juga dapat dilakukan proses belajar dengan waktu yang lebih banyak. Peserta didik ketika kegiatan pembelajaran diperbolehkan membawa handphone, dengan catatan bahwa handphone hanya diperbolehkan digunakan khusus untuk kegiatan pembelajaran.

Peserta didik diawasi penuh oleh guru sehingga peserta didik tidak ada yang bermain game atau membuka *sosmed* ketika pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran, peserta didik harus mengumpulkan handphone didalam lemari kemudian dikunci,

sehingga pada waktu istirahat peserta didik tidak ada yang bermain handphone secara terus menerus. Ketika akan dimulai pelajaran kembali, handphone peserta didik dapat diambil dan boleh digunakan ketika dalam pembelajaran. Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru al-qur'an hadits di MTs Negeri 5 Tulungagung yang menggunakan sumber belajar internet dalam pembelajaran.

Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqh mengatakan:

“Ketika pembelajaran menggunakan sumber belajar internet itu bisa lebih mudah, jaman sekarang hampir semua anak juga sudah memiliki handphone. Nah, biar pembelajaran lebih gampang lagi itu materinya bisa menggunakan sumber dari internet, karena kalau anak-anak menggunakan sumber belajar dari internet bisa mencari materi yang lebih banyak. Tapi dalam penggunaan handphone itu tadi harus dalam pengawasan penuh biar anak-anak tidak ada yang digunakan untuk *ngegame*. Jadi kalau tidak pas pelajaran, anak-anak ndak boleh menggunakan handphone, pada waktu istirahat handphone ya harus dikumpulkan dulu ”.³⁸

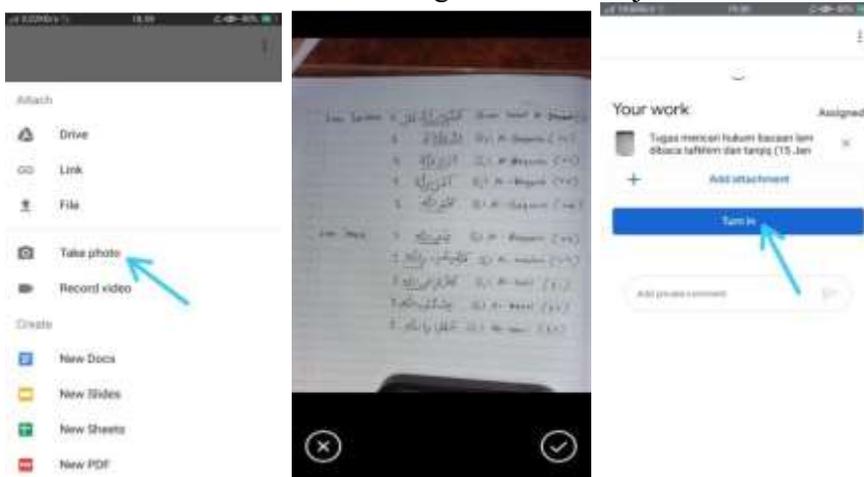
Guru Fiqh dalam memaksimalkan penggunaan internet sebagai sumber belajar, cara lain yang digunakan guru yaitu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari jawaban soal yang telah diberikan oleh guru melalui *browsing* di internet. Kemudian peserta didik menulis jawaban dibuku catatan, kemudian hasil yang sudah ditulis tersebut difoto. Guru memberikan batas waktu agar peserta didik lebih giat dalam mengerjakan tugas. Tugas yang sudah selesai kemudian dikumpulkan di*upload* menggunakan internet sehingga guru langsung bisa memantau hasil jawaban dari peserta didik.

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti, dari observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

³⁸ Wawancara dengan, Ibu Khusnul Khotimah, Guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung hari Senin, 15 Juni 2020 , pukul 12.10 WIB

“Peserta didik setiap selesai pembelajaran diberi tugas oleh guru dengan diberikan soal-soal yang kemudian disuruh mencari jawaban melalui *browsing* di internet. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, tugas tersebut *upload* di internet, kemudian guru juga bisa langsung mengoreksi jawaban peserta didik melalui internet”.

Gambar 4.6 Hasil tugas peserta didik menggunakan sumber dari internet sebagai sumber belajar



Internet berperan penting sebagai sumber belajar, karena sumber belajar melalui internet peserta didik menjadi lebih mudah dalam belajar. Dengan adanya internet peserta didik dapat mencari materi yang terkadang lebih jelas dan lebih lengkap, mendownload aplikasi belajar, mendownload buku dalam bentuk *softfile*, membaca artikel-artikel yang berkaitan dengan materi. Penggunaan sumber belajar dengan menggunakan internet tersebut sangat disukai oleh peserta didik, karena lebih mudah dalam mencari materi, tampilannya yang menarik dan juga memudahkan guru untuk mengoreksi hasil dari tugas yang diberikan kepada peserta didik. Penggunaan sumber belajar dengan menggunakan internet mendapatkan hasil yang bagus, karena peserta didik merasa lebih senang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu peserta didik MTs Negeri 5 Tulungagung kelas VIII C yang mengungkapkan bahwa:

“Belajar menggunakan internet itu seru pak, jadi mudah banget. Soalnya kadang kalo di buku materinya ada yang kurang bisa cari di internet. Tampilannya juga warna-warni pak jadi ndak bosen kalo menggunakan internet”

Gambar 4.7 Peserta didik menggunakan sumber belajar dari internet



7

B. Temuan Penelitian

1. Kreativitas Guru Fiqh dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung
 - a. Guru dalam proses pembelajarannya pada mata pelajaran Fiqh tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam satu kali pertemuan.
 - b. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan mengacu pada materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kondisi peserta didiknya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

- c. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya dalam pembelajaran.
 - d. Metode pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi, metode hafalan, metode dan metode *talking stick*.
 - e. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan permainan *talking stick* yang merupakan pengembangan dari metode tanya jawab.
2. Kreativitas Guru Fiqh dalam Mengembangkan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung
- a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam pembelajaran.
 - b. Guru menggunakan beberapa media dalam pembelajaran di antaranya LCD proyektor, PPT, video, film, peta konsep, dan VCD.
 - c. Guru menyesuaikan media yang akan digunakan dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi peserta didik.
 - d. Penggunaan media dalam pembelajaran menunjukkan beberapa sikap siswa, di antaranya siswa lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, lebih memperhatikan, dan lebih mendengarkan.
 - e. Guru mengembangkan media pembelajaran dengan membuat media sendiri dengan botol bekas air minum untuk mensucikan air.

3. Kreativitas Guru Fiqh dalam Menggunakan Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung
 - a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan sumber belajar, yakni dengan menggunakan beberapa sumber belajar, baik yang ada di dalam maupun di luar kelas.
 - b. Guru menggunakan dua jenis sumber belajar, yaitu sumber belajar di dalam kelas dan di luar kelas. Sumber belajar di dalam kelas contohnya Al-Qur'an, buku paket, dan LKS. Sedangkan sumber belajar yang terdapat di luar kelas misalnya mushola, laboratorium, halaman sekolah, dan internet.
 - c. Guru mengembangkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, misalnya seperti masjid, perpustakaan, dan lingkungan sekolah. Guru juga memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar dan sekitar sekolah, surat kabar, misalnya majalah, internet, dan alam semesta.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa kreativitas guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung yaitu:

Kreativitas dalam pembelajaran Fiqh diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kreativitas dalam pembelajaran diperlukan untuk megembangkantany metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain yaitu metode ceramah, metode

diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi, metode hafalan, metode pemecahan masalah, metode bermain, dan metode tebak kata.

Metode pembelajaran dalam penggunaannya tidak hanya satu saja, melainkan mengkombinasikan beberapa metode untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena masing-masing metode mempunyai beberapa kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga jika saling dikombinasikan akan saling melengkapi.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh antara lain: LCD proyektor, PPT, video, film, peta konsep, dan VCD dan menggabungkan dari berbagai sumber belajar, seperti Al-Qur'an, buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), internet, lingkungan sekolah, masjid, laboratorium, dan alam semesta, . Buku paket maupun buku penunjang yang lainnya banyak disediakan oleh perpustakaan. Dalam menjelaskan materi yang disampaikan guru juga menggunakan media powerpoint yang ditayangkan melalui LCD proyektor, sehingga lebih menarik. LCD proyektor juga digunakan untuk memutar video dan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajarn.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan keabsahan data dilakukan ketiga triangulasi data yaitu sumber, teknik dan waktu yang diperoleh data pokok yaitu metode, media, dan sumber belajar dalam suatu pembelajaran.